

**PERAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK SISWA SMA MUHAMMADIYAH  
01 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

**OLEH:**

**ANGGI AULIA PUTRI**  
**2002060019**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Anggi Aulia Putri  
NPM : 2002060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Guru PPKN dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

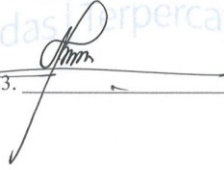
  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkiffi Amin, M.Si.
2. Hotma Siregar, S.H., M.H.
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum.

  
1. \_\_\_\_\_

  
2. \_\_\_\_\_

  
3. \_\_\_\_\_



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

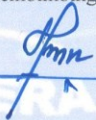
Nama : Anggi Aulia Putri  
 NPM : 2002060019  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

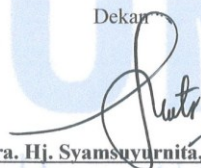
Pembimbing



**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

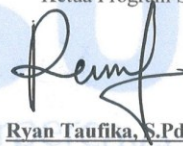
Diketahui oleh:

Dekan



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi

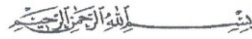


**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Anggi Aulia Putri  
NPM : 2002060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22.08.07	pengelasan bab awal dengan misi awal materi pembelajaran	SP	
23.08.07	penelitian kaitan dengan denda guru skripsi	SP	
24.08.07	misi awal penerapan	SP	
26.08.07	Car penerapan dan Lengkap dengan Buku dan dewan skripsi	SP	
27.08.07	tel		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, <sup>27</sup> Agustus 2024  
Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

## ABSTRAK

**Anggi Aulia Putri, NPM: 2002060019, peran guru ppkn dalam membentuk kedisiplinan peserta didik siswa sma muhammadiyah 01 Medan, skripsi, Medan: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah sumatera utara 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PPKn dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah seluruh guru PKn dan siswa pelaku pelanggaran kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan, dengan cara meningkatkan kedisiplinan agar siswa tidak melakukan pelanggaran, aturan, dan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan. Adapun bentuk keteladanan guru PPKn dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan, dengan cara memberikan contoh yang baik seperti guru harus disiplin, guru harus bertanggung jawab dan guru harus bersikap wibawa.

## ABSTRACT

**Anggi Aulia Putri, NPM: 2002060019, the role of civic education teachers in shaping the discipline of students at Muhammadiyah High School 01 Medan, thesis, Medan: Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of North Sumatra 2024.**

This research aims to examine the role of PPKn teachers in shaping student discipline at SMA Muhammadiyah 1 Medan. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects in the research were all Civics teachers and students who committed disciplinary violations at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques involve reducing data, presenting data and verifying data. The results of this research show that the role of PPKn teachers is in shaping student discipline at SMA Muhammadiyah 1 Medan, by increasing discipline so that students do not violate rules, and providing an understanding of discipline. As for the exemplary form of PPKn teachers in forming student discipline at SMA Muhammadiyah 1 Medan, by providing good examples, such as teachers having to be disciplined, teachers having to be responsible and teachers having to act authoritatively. Keywords: Teacher's role, discipline and students

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan yang mana penulis telah sampai di akhir studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini lebih baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul **“PERAN GURU PKN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua saya yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi



dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Ali Ahdar dan ibu Masniar** Selaku Orangtua Saya yang telah berjasa dalam hidup saya,yang memberikan saya dorongan berupa materi dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya sampai selesai.
2. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
4. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Su Muhammad Raja Aliefuddin matera Utara.
5. **Bapak Lahmuddin, S.H., M.Hum** selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terima kasih kepada semua teman sekelas penulis PPKn 20 A Pagi.



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan proposal skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alamin.

Medan, Agustus 2024  
Penulis

**Anggi Aulia Putri**  
**2002060019**

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	
1.2 Fokus Penelitian .....	
1.3 Rumusan Masalah .....	
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1. Kerangka Teoritis .....	9
2.1.1. Pengertian Peran dan fungsi guru .....	9
2.1.2. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	15
2.1.3. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	18
2.2 Kedisiplinan Siswa .....	19
2.2.1 Pengertian Kedisiplinan .....	19
2.2.2 Tujuan, fungsi dan pentingnya disiplin .....	21
2.3 Peserta Didik .....	27
2.4. Peran guru PPKN Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa .....	29
2.5 Penelitian Yang Relevan .....	35
2.6 Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
3.1. Pendekatan Penelitian .....	40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	41
3.2.2. Waktu Penelitian .....	41

3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
3.4. Sumber Data Penelitian.....	42
3.5. Instrumen Penelitian .....	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.7. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Temuan Penelitian.....	55
4.1.1. Profil Sekolah.....	55
4.1.2. Hasil Penelitian .....	59
4.2. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Saran.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang**

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan di era globalisasi saat ini. Tujuan pendidikan dapat merubah karakter bangsa untuk mendorong perilaku positif (Hakiki, 2020). Pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, ayat 3 menyatakan bahwa "Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen."

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan setiap jenjang pendidikan, karena mereka memiliki kemampuan untuk membantu siswa membentuk kepribadian, emosi, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai karakter melalui tiga domain: afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Ketika guru berhasil membentuk tiga aspek ini pada siswanya, maka pengajarannya berhasil. Ini menunjukkan bahwa pengajarannya memenuhi tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan siswa. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kecerdasan kognitif.

Untuk mempersiapkan seorang dalam peran mereka di masa mendatang, orang, diajarkan, dan dilatih. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan resmi yang secara terencana menciptakan lingkungan pendidikan yang beragam sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Setiap kegiatan pendidikan dirancang untuk memaksimalkan pertumbuhan pribadi siswa dengan mempertimbangkan potensi mereka. Pendidikan adalah proses psikologis yang terkait dengan proses belajar-mengajar, sehingga melibatkan interaksi siswa dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk beradaptasi dengan peran mereka di masa depan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, (Novianti.2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha khusus yang dilakukan manusia.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang jujur, berakhlak mulia, berkualitas, yang cerdas secara intelektual dan emosional dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. dan teknologi yang peka terhadap nilai-nilai budaya nasional dan Pancasila dan dapat membantu pembangunan masyarakat dan negara sesuai dengan tuntutan global. Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan "bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Yusuf & Aziizu, 2015) menjelaskan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.

Meningkatkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan penting dilakukan di sekolah. Sekolah dijadikan salah satu tempat mendapatkan ilmu pengetahuan melalui bimbingan seorang guru. Guru berkontribusi dalam mendukung suksesnya tujuan pendidikan (Hakiki, 2020).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa dididik untuk berperilaku sebagai warga negara yang beragam sehingga mereka dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, mahir, dan berkarakter.

Susanto (Susanto & Komalasari, 2015) menyatakan bahwa "Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat, dan sumber serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran yang senantiasa membelajarkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: pertama, pengetahuan kewarganegaraan, kedua, kecakapan kewarganegaraan, ketiga, watak kewarganegaraan.

Peran guru sebagai penilai di dalam kelas sangat penting karena mereka dapat melihat seberapa baik siswa belajar melalui evaluasi mereka. Peran mereka sebagai penilai sangat penting karena mereka dapat melihat seberapa baik siswa belajar. Peran mereka sebagai penilai tidak memiliki hubungan apa pun dengan peran mereka sebagai penilai. hanya memberikan penilaian kepada siswa, tetapi guru dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan meningkatkan disiplin belajar siswa dan meningkatkan keterampilan belajar mereka. Guru dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dengan melakukan perubahan dalam proses belajar agar siswa lebih tertib saat belajar.

Membentuk perilaku siswa terhadap disiplin belajar dapat membantu siswa berhasil dalam belajar. (Ardi, 2015) menyatakan bahwa pendidikan siswa adalah upaya untuk terus membina kesadaran siswa dalam belajar agar mereka dapat belajar dengan baik sesuai dengan tugasnya, yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin belajar di dalam kelas adalah kondisi kelas yang teratur di mana kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif. Siswa yang mengalami masalah disiplin belajar, seperti mengobrol saat kelas berlangsung, tidur di kelas saat guru mengajar, dan kondisi kelas yang tidak teratur, dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peran guru untuk mengevaluasi dan membina perilaku siswa dalam kegiatan diperlukan untuk mengetahui dan mencapai keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran PKn, dikatakan bahwa: *more important are the activities that people not only understand in theory but was able*



*to participate on the grounds that they understand the concept and what it does impact on them* (Susanto, E., & Saylendra, 2018). Yaitu untuk membentuk warga negara yang baik diperlukan warganegara yang tidak hanya paham teori tetapi juga mampu melaksanakan teori tersebut. Artinya, siswa juga harus dibentuk untuk menjadi warga negara yang tidak hanya disiplin, namun ia mampu untuk menjalankan setiap hak dan kewajibannya.

SMA Muhammadiyah 01 Medan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendidikan karakter. Kurikulum ini disesuaikan dengan visi dan misi SMA Muhammadiyah 01 MEDAN yaitu unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan moral dengan harapan dapat membentuk kepribadian siswa.

Menyikapi problematika diatas, temuan permasalahan menyangkut peran guru khususnya guru PPKn di SMA Muhammadiyah 01 MEDAN masih menunjukkan adanya keterbatasan dalam melakukan perannya. Sebagai implikasinya, siswa tampak kurang terampil dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai moral yang esensial. Selain, itu temuan permasalahan juga menunjukkan bahwa belum maksimalnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik (siswa/siswi) di sekolah tersebut turut dipengaruhi oleh dua faktor; pertama, Secara internal, lemahnya kedisiplinan siswa yang menjadi salah satu faktor yang menghalangi proses pembelajaran.

Ketidak disiplin ini dapat mengganggu fokus belajar, mengurangi interaksi positif dalam kelas, dan merusak lingkungan belajar yang kondusif. Faktor ini dapat memengaruhi upaya guru untuk berperan sebagai fasilitator,

mediator, atau evaluator yang efektif. kedua, faktor eksternal juga memberikan kontribusi terhadap masalah ini. Kurangnya dorongan dari orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka dalam belajar dapat berdampak negatif pada efektivitas peran guru. Jika orang tua tidak mendukung motivasi belajar siswa, siswa akan kurang termotivasi untuk aktif dalam proses belajar, termasuk dalam hal pengembangan aspek afektif, kognitif, dan evaluatif. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 MEDAN.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis hanya berfokus pada kedisiplinan siswa, bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus-kasus tersebut di SMA Muhammadiyah 01 MEDAN sebagaimana judul skripsi yang berjudul “Peran Guru PPKn dalam membentuk kedisiplin peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 MEDAN”

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan adalah :

1. Bagaimana peran guru Ppkn dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Ppkn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Ppkn dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah di SMA Muhammdiyah 01 Medan dan untuk mengetahui juga kendala apa saja yang dilakukan guru Ppkn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan aturan di lingkungan sekolah.
  - b. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang dilingkungan sekolah terkait disiplin.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti Dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti terkait tentang disiplin.
  - b. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dijadikan salah satu acuan untuk mengetahui tentang disiplin di sekolah terhadap siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Peran dan fungsi guru**

Pengertian guru yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 288), menguraikan bahwa “Guru adalah orang yang pekerjaannya mata pencahariannya, dan profesinya mengajar”. Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional yang mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pengertian guru diartikan juga sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah”.

Menurut (Soekanto, 2002), yaitu peran merupakan aspekdinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Menurut (Sadirman, 2012) guru mengemban berbagai peran dalam proses pendidikan, antara lain membina dan membimbing sikap dan perilaku siswa menuju kedewasaan diri. Peran ini meliputi mengarahkan, mentransmisikan, memfasilitasi, menengahi dan mengevaluasi.

Dalam kapasitas seorang guru dan pendidik, individu mengambil peran penting, memberikan kontribusi nilai yang signifikan terhadap martabat bangsa secara keseluruhan. Kehadiran guru sangat penting dalam membentuk bangsa dan membentuk peserta didik yang berintegritas dan bermoral. Pendidik memiliki rasa dedikasi dan keaslian intrinsik dalam membentuk struktur suatu bangsa dan pemerintahannya.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena tindakan mengajar dan penyediaan layanan guru berputar di sekitar siswa. Posisi ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik mengenai keadaan siswa di semua tingkatan. Selain itu, keberhasilan guru bergantung pada penguasaan materi pelajaran, kemahiran dalam menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, dan akses ke sumber, alat, dan media pembelajaran yang mendukung.

“Berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 4 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas” (Depdiknas RI (1945). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1, Pasal 1).

Peran guru dijelaskan dalam Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 52 Peraturan Pemerintahan No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni:

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu
- c. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- d. Membimbing dan melatih peserta didik siswa
- e. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- f. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Jika diamati lebih dekat, proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah, mencakup komponen-komponen pengajaran yang saling berhubungan. Tiga unsur yang tercakup dalam kerangka pendidikan adalah pendidik, kurikulum, dan peserta didik. Dalam konteks instruksi pendidikan, instruktur bertanggung jawab atas tiga tugas utama: perumusan rencana yang komprehensif, pelaksanaan proses instruksional, dan penyediaan umpan balik yang konstruktif. Menyusun semua bahan yang relevan yang berkaitan dengan kegiatan dan prosedur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi identifikasi tujuan yang akan dicapai, pengembangan bahan ajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan penyusunan alat penilaian untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Eksekusi instruksi melibatkan penerapan dan penerapan strategi pedagogis yang direncanakan sebelumnya oleh pendidik. Hal ini berkaitan dengan upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien. Untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tanggung jawab memberikan umpan balik mencakup membantu siswa dalam keterlibatan dan pelaksanaan kegiatan

belajar mereka. Guru memainkan peran penting dalam membina keterlibatan siswa yang optimal, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan secara konsisten menginspirasi siswa untuk mempertahankan pengejaran pendidikan mereka. Upaya ini harus dilakukan secara konsisten untuk mempertahankan motivasi belajar siswa. Salah satu metode melibatkan penerapan penilaian terstruktur, yang hasilnya kemudian disajikan kepada siswa.

Menurut (Suparlan, 2011) guru memiliki fungsi dan peran kohesif yang saling terkait, meliputi kapasitas mendidik, memberikan bimbingan, memberikan pengetahuan, dan memfasilitasi pelatihan. Kemampuan tersebut pada dasarnya bersifat integratif, menjadikannya tidak terpisahkan dan saling berhubungan. Berdasarkan perspektif di atas, analisis komprehensif tentang peran guru dalam proses belajar mengajar dapat diringkas secara ringkas sebagai berikut :

a. Informator

Sebagai pelaksana strategi pedagogis yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, melakukan studi lapangan, dan memanfaatkan sumber daya ilmiah untuk pengejaran akademik dan non-akademik. Selain itu, prinsip dan konsep teori komunikasi relevan dalam konteks ini.

b. Organistor

Guru memainkan peran penting dalam mengatur dan mengelola berbagai kegiatan akademik, termasuk pengembangan silabus, lokakarya, dan jadwal pembelajaran. Komponen-komponen ini disusun dengan hati-hati untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mandiri siswa.



c. Motivator

Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam menginspirasi dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Mereka memiliki kemampuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa melalui dukungan motivasi. Konsep "*ing madya mangun kursa*" telah lama dikenal dalam pendidikan sebagai upaya untuk mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Peran guru sebagai motivator ini sangat krusial dalam proses belajar-mengajar, karena melibatkan keterampilan sosial dan personalisasi diri yang esensial bagi seorang pendidik.

d. Pengarah atau direktor

Keunggulan jiwa kepemimpinan lebih terasa di kalangan guru dalam peran khusus ini. Dalam skenario khusus ini, sangat penting bagi instruktur untuk memiliki kapasitas untuk mengarahkan dan mengawasi upaya pendidikan siswa secara efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

e. Inisiator

Pengertian guru sebagai inisiator gagasan dalam proses pendidikan merupakan konsep yang memiliki kreativitas yang melekat dan dapat menjadi model untuk ditiru oleh siswa. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "*ing ngarso sun tuladha*".

f. Fasilitator

Dalam konteks ini, guru memainkan peran sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru menciptakan

lingkungan berbasis aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga mendorong interaksi yang efektif selama proses belajar mengajar. Semua ini sejalan dengan semboyan "*tut wuri handayani*".

g. Mediator

Guru memiliki peran sebagai mediator dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Sebagai mediator, guru bertindak sebagai perantara dalam menyelesaikan kesulitan dalam diskusi siswa dan juga sebagai penyedia media. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan dan penataan media dalam konteks peran mediator guru. *Perplexity* dan *bustiness* diperhatikan dalam menghasilkan kalimat baru yang lebih jelas dan terstruktur.

h. Evaluator

Guru memikul tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja akademik siswa dan menentukan tingkat pencapaian mereka atau kekurangannya. Setelah pemeriksaan lebih dekat, dapat ditentukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terutama berfokus pada evaluasi ekstrinsik, dengan sedikit atau tidak ada pertimbangan yang diberikan pada evaluasi intrinsik. Evaluasi guru harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan baik kriteria yang digunakan maupun dampaknya terhadap keberhasilan siswa.

### **2.1.2 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran yang wajib diperoleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, namun tidak juga semua sekolah memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan

makna dari pendidikan kewarganegaraan secara efektif serta memadai dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai hak-hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara. Setiap hal yang dikerjakan mestinya harus sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang semuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Permendiknas dalam (Rahayu, 2017) Menurut penulis, mata pelajaran Kewarganegaraan berpusat pada pengembangan individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan individu yang cerdas, kompeten, berbudi luhur dengan karakter moral yang kuat. sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai dan moral serta sikap perilaku seorang peserta didik.

Menurut Daryono dalam (Tohir, 2019) "Pendidikan (PKn) adalah sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila, dengan tujuan

akhir untuk memfasilitasi pengembangan pribadi yang optimal dan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Winataputra, 2007) dalam konteks pendidikan PKn, memiliki kemampuan untuk secara efektif memahami dan menggunakan berbagai metodologi pembelajaran dianggap sebagai prasyarat mendasar bagi guru. Pemilihan metodologi yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan harus selaras dengan atribut dan tujuan khusus pembelajaran kewarganegaraan, latar pendidikan di mana siswa terlibat, tahap perkembangan dan kemampuan belajar siswa, batasan waktu, dan persyaratan belajar individu dari murid-murid.

Menurut (Arif, 2015) Tujuan utama PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) adalah untuk mewujudkan terbentuknya manusia yang cerdas dan berbudi luhur, khususnya manusia yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, tanggap, berpikir kritis, dan kreatif dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara terstruktur, harmonis, dan inovatif. Tujuan ini dimaksudkan sebagai manifestasi dan perwujudan nilai, norma, dan etika yang dianut oleh Pancasila. Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk membekali siswa dengan alat dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang akan datang secara efektif. Selain keterampilan penting lainnya, institusi pendidikan bertanggung jawab untuk menumbuhkan kompetensi sosial siswa.

Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) bertujuan untuk mempersiapkan warganegara yang demokratis untuk mendukung dan mengembangkan kehidupan demokrasi. Tetapi dalam implementasinya sering

diboncengi oleh kepentingan politik tertentu. Menurut (Cholisin, 2000) pendidikan kewarganegaraan di Indonesia pada masa lalu lebih berorientasi kepada kepentingan pemerintah ketimbang kepentingan warga negara. Karena itu konsep dan materi pendidikan kewarganegaraan sangat kental dengan nuansa indoktrinasi, hegemoni, legitimasi dan mobilisasi politik.

Menurut sejarahnya pendidikan kewarganegaraan (*Civics*) berasal dari pendidikan tentang kewarganegaraan (*Citizenship*). Stanley E. Dimond menjelaskan bahwa *civis* adalah *citizenship* yang mempunyai dua makna, yaitu kewarganegaraan termasuk kedudukan yang berkaitan dengan hukum yang sah dan aktivitas politik dan pemilihan dengan suara terbanyak, organisasi pemerintah, badan pemerintah, hukum, dan tanggung jawab. Hal yang menarik dari pendapat Dimond bahwa adanya keterkaitan *Citizenship* dengan kegiatan belajar di sekolah mengingat pentingnya disiplin pengetahuan ini bagi kehidupan warga negara dengan sesamanya maupun dengan negara di mana mereka berada. Pada perkembangan selanjutnya makna penting *citizenship* telah melahirkan gerakan warga negara (*civic community*) yang sadar akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan (Ubaedillah, 2008)

### **2.1.3 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Menurut (Hidayati & Harapah, 2020) Pendidikan Kewargaan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) Bangsa Indonesia antara lain:

- a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,

- b) menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa,
- c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Tujuan pembelajaran PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis dan rasional serta kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan lembaga-lembaga lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## **2.2 Kedisiplinan Siswa**

### **2.2.1 Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin dapat didefinisikan sebagai komitmen yang disengaja untuk melaksanakan tugas dengan cara yang metodis dan terstruktur, 22 dengan kepatuhan yang ketat terhadap pedoman yang berlaku, sambil memikul tanggung

jawab penuh, dan tanpa menyerah pada tekanan atau pengaruh eksternal. Menurut (Efendi & Gustriani, 2019)

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rohman, 2018). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016).

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015).

Disiplin mencakup berbagai bentuk hubungan yang membantu siswa dalam memahami dan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungannya, serta menyelesaikan setiap tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungannya. Johar Permana (Sulistiyono, 2022) menegaskan bahwa disiplin adalah keadaan yang dibentuk dan dibentuk melalui urutan tindakan yang mencontohkan prinsip ketaatan, kepatuhan, organisasi, dan struktur.

Menurut Suharsimi Arikunto (Sulistiyono, 2022) disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan individu terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, dimotivasi oleh kesadaran intrinsik dan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tingkah laku atau pengaturan yang berpegang pada peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh seseorang sesuai dengan pedoman yang relevan.



Menurut pandangan (Siregar, 2022) Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan unsur manusia yang penting dalam kegiatan interaksi pendidikan karena mereka merupakan subyek dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses pedagogis, pendidik harus memperhatikan berbagai aspek, di antaranya disiplin siswa memegang peranan penting. Menurut (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019), disiplin mengacu pada kondisi terstruktur dimana individu-individu yang tergabung 23 dalam suatu organisasi terikat oleh peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Saya senang mematuhi. Menurut (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019) kepatuhan personel sekolah terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan penerapan kedisiplinan mereka secara konsisten dapat secara positif mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa itu sendiri.

Menurut (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019) mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Konsep pengaturan diri mengacu pada tindakan atau hasil dari mengelola atau mengatur keinginan, dorongan, atau minat seseorang dengan tujuan mencapai tujuan tertentu atau meningkatkan efisiensi tindakan seseorang.
2. Mendemonstrasikan pengejaran tindakan terpilih yang gigih, proaktif, dan otonom, bahkan dalam menghadapi tantangan.
3. Implementasi kontrol otoriter langsung atas perilaku melalui pemanfaatan mekanisme punishment atau reward.
4. Tindakan menekan keinginan bisa menyusahkan dan bahkan menyiksa.

Menurut penelitian (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019) disiplin berfungsi sebagai panduan dalam melatih dan membentuk seseorang agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Disiplin sendiri merujuk pada aturan-aturan yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok. Lebih lanjut, disiplin muncul dari dalam diri seseorang karena adanya motivasi untuk patuh terhadap aturan-aturan tersebut.

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

### **2.2.2 Tujuan, fungsi dan pentingnya disiplin**

Menurut pandangan (Rohman, 2018) disiplin merupakan salah satu upaya dan tindakan yang penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Dengan adanya disiplin, semua kegiatan belajar dapat dilakukan dengan tertib dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjadikan disiplin diri sebagai komitmen dalam meningkatkan proses belajar, dengan mempertimbangkan tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin memastikan bahwa semua kegiatan dalam proses belajar dilakukan secara teratur dan terarah, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

2. Disiplin mendorong kita untuk belajar dengan tekun, sehingga apa yang kita lakukan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
3. Disiplin membantu meningkatkan kualitas kegiatan belajar, karena kita menjadi lebih peka terhadap pengaruh negatif yang dapat mengganggu proses belajar.
4. Dengan disiplin, semua kegiatan kita dalam belajar akan meningkatkan kualitasnya, karena kita menjadi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.
5. Disiplin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang aktifitas, sehingga kita dapat lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.
6. Suasana dan situasi belajar yang didasarkan pada disiplin mudah mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, karena kita memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan teratur.
7. Disiplin diri merupakan komitmen pribadi yang penting dalam meningkatkan proses belajar, karena melalui disiplin, kita dapat mengoptimalkan potensi dan pencapaian kita dalam belajar.

Awaludin (2021) menyatakan bahwa tujuan utama dari disiplin adalah agar setiap proses pekerjaan, baik individu maupun kelompok, dapat berjalan sesuai harapan tanpa menimbulkan dampak negatif atau mengganggu pihak lain. Sikap disiplin yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas oleh setiap individu dan kelompok dalam masyarakat akan menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis, aman, dan tertib. Hal ini akan mendorong terciptanya ketahanan masyarakat dan

ketahanan nasional yang kokoh, sebagai salah satu prasyarat dalam pembangunan, termasuk pembangunan dalam bidang pendidikan. Sikap disiplin yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas oleh setiap individu dan kelompok dalam masyarakat akan menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis, aman, dan tertib.

Tujuan penegakan disiplin siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan kematangan pribadi dan bertransisi dari ketergantungan menuju kemandirian.
- 2) Mencegah terjadinya masalah disiplin yang dapat mengganggu situasi dan kondisi dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.
- 3) Penegakan disiplin di sekolah modern merupakan bentuk bantuan kepada siswa untuk dapat mandiri dan mengambil tanggung jawab atas perilaku mereka (Rohman, 2018).

Tujuan disiplin menurut (Munawaroh, 2016) yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut (Rachmawati, 2015) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- b. melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagidirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Menurut (Rohman, 2018) fungsi disiplin adalah untuk memperlancar penyelenggaraan kehidupan bersama. Disiplin berfungsi sebagai alat yang berharga dalam menumbuhkan kesadaran individu akan perlunya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain melalui kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Dengan demikian, potensi kerugian bagi pihak lain dapat dikurangi, sehingga memfasilitasi hubungan interpersonal yang positif dan harmonis. Mengembangkan Sifat Kepribadian Perkembangan kepribadian individu biasanya dibentuk oleh berbagai faktor lingkungan. Penerapan disiplin dalam berbagai lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, melalui penanaman disiplin, individu mengembangkan kecenderungan untuk mematuhi dan menyesuaikan diri dengan peraturan yang relevan, secara bertahap menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dan berkontribusi pada pengembangan karakter yang terpuji.

Pelatihan pengembangan kepribadian. Penanaman sikap, perilaku, dan pola gaya hidup yang positif dan disiplin dicapai melalui latihan yang konsisten. Demikian pula, kepribadian yang secara konsisten mematuhi aturan dan mengikuti instruksi harus menjalani proses adaptasi dan instruksi. Paksaan. Manifestasi disiplin dapat dikaitkan dengan faktor eksternal seperti paksaan dan tekanan eksternal. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin mendaftar di sekolah yang terkenal dengan tindakan disiplinernya yang ketat, siswa tersebut dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan peraturan lembaga yang telah ditetapkan. Hukuman. Aturan biasanya berfungsi sebagai sarana untuk menjatuhkan hukuman pada individu yang melanggarnya. Membangun

lingkungan yang optimal. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proses dan kegiatan pendidikan, dengan demikian memastikan kelancaran operasinya dan mendorong perkembangan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk belajar.

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin menurut (Tu'u, 2004) adalah sebagai berikut :

a. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial, Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadang-kadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

d. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

### **2.3 Peserta Didik**

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah orang yang secara aktif mengikuti proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dengan tujuan untuk pengembangan pribadi dalam masyarakat yang lebih luas.

Dalam karyanya, (Saputra, 2018) menguraikan pemahaman siswa, dengan mengemukakan bahwa mereka adalah individu dalam keadaan belum dewasa, yang memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajibannya sebagai ciptaan kekuatan yang lebih tinggi, sebagai anggota spesies manusia, sebagai konstituen. bangsa, sebagai peserta dalam struktur masyarakat, dan sebagai entitas yang unik.

Menurut Hurlock (Agustina, 2018) siswa memiliki kepribadian yang unik dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Djamarah dalam (Agustina, 2018) peserta didik dapat ditinjau dari beberapa pendekatan yaitu:



a) Pendekatan sosial

Siswa adalah individu yang secara aktif terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kontribusi mereka kepada masyarakat sebagai anggota yang bertanggung jawab dan produktif.

b) Pendekatan psikologi

Siswa adalah makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

c) Pendekatan edukatif

Pendekatan ini memberi siswa hak untuk menerima perlakuan yang sepadan dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Selain itu, ini memungkinkan partisipasi mereka dalam program pendidikan, akses ke fasilitas pembelajaran, percepatan perkembangan program, dan penyediaan layanan khusus, khususnya bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, pengertian tersebut berpendapat bahwa peserta didik, sebagai komponen masyarakat, menunjukkan ketidakdewasaan baik fisik maupun psikis, sehingga diperlukan upaya dan bimbingan dari individu-individu yang lebih dewasa. Ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka, yang difasilitasi melalui proses pendidikan pada tingkat tertentu dan dalam kerangka pendidikan yang berbeda.

#### **2.4. Peran guru PPKN Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa**

Menurut (Siregar, 2022) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkewajiban mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia menjadi warga negara yang mengetahui dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya

khususnya di Indonesia. Fungsi sekolah diwujudkan dalam bentuk meneruskan nilai-nilai luhur Pancasila dan pembentukan kepribadian, sikap, moral, dan mental bangsa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan setiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat atau menyusun tata tertib atau tata tertib sekolah beserta sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Aturan atau kaidah siswa tersebut kemudian menjadi pedoman atau acuan bagi siswa dalam berpikir, bersikap, bersikap dan bertindak.

Namun kenyataannya di lapangan, guru masih sering memberikan hukuman baik fisik maupun emosional untuk menghadapi anak bermasalah, hukumannya berupa cubitan, dipukul dengan gulingan panjang, dan menjemur anak di bawah terik matahari bahkan terkadang berupa hinaan. yang menyakitkan fisik dan psikis anak.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar, selain memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi masa depannya, guru juga bertanggung jawab mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh oleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila dibarengi dengan tauladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru PPKn bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (*transfer of values*).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa dengan mengajarkan moral dan norma norma agar dapat menghasilkan peseserta didik yang berkarakter. Dengan demikian guru PPKn harus banyak berusaha agar peserta didiknya memiliki sikap yang baik, oleh karna itu guru PPKn harus dapat berfungsi sebagai panutan moral, sikap dan memberikan dorongan motivasi kearah yang lebih baik dan positif.

Peran guru PPKn sebagai tenaga pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serata tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru PPKn sebagai penaggun jawab pendisiplinan anak harus mengontrol sikap peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang pada norma-norma yang ada. Dalam penelitiannya (Ferdinata.2016) mengatakan: Seorang guru PPKn diharapkan bisa jadi manajer atau pengelola kelas yang profesional guna

terciptanya suasana kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif yang memungkinkan untuk suasana belajar yang menggairahkan dan terbentuknya siswa-siswi yang memiliki disiplin tinggi.

Guru PPKn menurut (Djahiri, 2006) adalah orang yang tugas dan peranannya mengajar, berdiri, dan menyampaikan pelajaran di muka kelas dengan tugas penelitian atau pengabdian pada dunia pendidikan. Jadi guru PPKn adalah guru yang berwenang dan bertugas atau ditugaskan untuk mengajar bidang studi PPKn.

Menurut (Furqan, 2010) penegakan kedisiplinan antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Peningkatan motivasi Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas.
- 2) Pendidikan dan latihan Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, yang bagaimanapun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau mentatai ketentuketentuan atau peraturan-peraturan, mengikuti cara-cara atau teknik, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat, dan sebagainya.

- 3) Kepemimpinan Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, murid, ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan. Maka faktor keteladanannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.
- 4) Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan. Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.
- 5) Penerapan reward and punishment Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakkan disiplin.

Guru PPKn sebagai motivator dapat membantu siswa untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, sehingga siswa memiliki pribadi dan tingkah laku yang positif, serta disiplin yang baik seperti yang telah di kemukakan oleh Surya (2003: 97) yang menyatakan bahwa: Pada dasarnya motivasi mengandung tiga pokok yaitu:

- 1) menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu siswa, memimpin seseorang untuk bertindak dengan tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan kesenangan.

- 2) mengarahkan, berarti menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian siswa menyediakan suatu orientasi tujuan atau tingkah laku individu diarahkan kepada sesuatu.
- 3) menopang tingkah laku siswa, berarti lingkungan sekitar siswa berada harus menguatkan (*reinforce*) intensitas atau arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Guru merupakan orang yang perilakunya akan ditiru oleh siswa, dan guru merupakan contoh bagi seluruh siswa, oleh karena itulah seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk ditirukan terhadap siswa. Melalui teladan ini guru dapat memberikan contoh perilaku.

Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menimbulkan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for help self*) (Mulyasa, 2010).

Reisman dan Payne (Mulyasa, 2010). mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut :

- a. Konsep diri

Strategi menekankan bahwa konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri guru

disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dan perasaanya dalam memecahkan masalah.

b. Keterampilan berkomunikasi

Guru harus mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami

Hal ini guru disarankan:

- 1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah. Sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
- 2) Memanfaatkan akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d. Klasifikasi nilai

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri dan tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.

e. Analisi transaksional

Disarankan agar guru bersikap dewasa terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

i. Terapi realitas

Guru perlu bersikap positif dan tanggungjawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

j. Disiplin yang terintegrasi

Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

k. Modifikasi perilaku

Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017) Yang berjudul Peran Guru Menurut Prespektif KI Hadjar Dewantara. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidik yang efektif berfungsi sebagai figur teladan bagi siswa mereka, menawarkan bimbingan dan arahan yang tepat tanpa menggunakan paksaan. Selain itu, para pendidik ini mengenali dan memupuk potensi dalam diri siswa mereka, mendorong kemandirian dalam pemikiran, gagasan, dan motivasi mereka. Melalui pendidikan, peserta didik diberdayakan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi tanah air, bangsa, dan agamanya, sehingga mengangkat derajat negaranya. Dalam penelitian milik Agus Setiawan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Sedangkan dalam penelitian peneliti dengan judul Peran Guru PPKn dalam membina kedisiplinan melalui pendekatan KI Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. Dengan menggunakan jenis penelitian



kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian milik Agus Setiawan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian milik Agus Setiawan menggunakan teknik analisis isi sedangkan milik peneliti menggunakan teknik analisis reduksi, penyajian dan verifikasi data. Adapun persamaanya yaitu samasama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian keteladanan menurut KI Hadjar Dewantara.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muzdalifah, 2020) yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Di MTs Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur. Penelitian ini, dilakukan penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel kelas VIII yang terdiri dari 42 siswa. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah Chi Kuadrat dan uji koefisien. Hipotesis dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs Muftahul Huda Lehan, Kecamatan Bumi Agung, Lampung Timur. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani Muzdalifah adalah bahwa penelitian (Muzdalifah,2020) menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hanya fokus pada keteladanan dan kedisiplinan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada keteladanan menurut KI Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. Meskipun

demikian, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus penelitian yang sama, yaitu mengenai keteladanan dan kedisiplinan.

3. (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik di kelas XI sma negeri 1 sekadau hulu kabupaten sekadau”. Ditetapkan bahwa implementasi disiplin siswa pada kurikulum PKn di kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau belum sepenuhnya memenuhi tingkat keefektifan yang diinginkan, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terus menunjukkan sikap disiplin. kurang disiplin. Perbedaan penelitian milik (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019) dengan peneliti yaitu milik (Yuliananingsih & Dasrmo, 2019) berjudul peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik sedangkan milik peneliti berjudul peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan KI Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan.
4. (Chasanah, 2014) menulis artikel penelitian dengan judul “peranan guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa: studi deskriptif di SMP Negeri 45 Jakarta”. Penelitian ini memaparkan pengaruh signifikan guru PKn terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, padahal pada prinsipnya semua guru berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Upaya pembinaan pengembangan karakter dilaksanakan melalui diskusi kelompok belajar dan evaluasi sikap. Setiap pelajaran menggabungkan penilaian sikap, seperti kepatuhan pada aturan dan ketertiban selama pelaksanaan kegiatan. Dalam rangka penanaman karakter disiplin siswa,

guru PKn memberikan arahan untuk melakukan tindakan-tindakan kecil namun berdampak. Tindakan tersebut antara lain membuang sampah secara bertanggung jawab untuk menumbuhkan rasa kebersihan yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam upacara bendera untuk menunjukkan rasa nasionalisme yang kuat, dan melakukan penilaian yang meningkatkan tanggung jawab, sopan santun, disiplin, kerja sama, dan demokrasi di antara siswa. Baik (Chasanah, 2014) dan penelitian yang diusulkan berbagi fokus yang sama pada topik disiplin (Chasanah, 2014) meneliti topik kontras peran Guru PKn dan promosi disiplin di sekolah melalui keteladanan guru dalam penelitian mereka.

## **2.6 Kerangka Konseptual**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam menumbuhkan disiplin dan sikap siswa. Dalam pengaturan 35 pendidikan, siswa diinstruksikan tentang prinsip dan praktik peraturan dan ketertiban. Disiplin digunakan untuk menumbuhkan disposisi siswa yang patuh dan penuh perhatian terhadap peraturan yang berlaku dalam konteks keluarga, pendidikan, dan komunal. Terlihat bahwa siswa masih melakukan pelanggaran disiplin, yang meliputi berbagai pelanggaran seperti Bolos jam sekolah, Terlambat datang kesekolah, Tidak Mengerjakan pr, Memakai atribut sekolah tidak rapi dan Melawan guru..

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah begitu penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun terlebih-lebihnya bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang

amat canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang semuanya bernuansa kepada kehidupan yang membuat ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Semakin akuratnya para guru melaksanakan tugasnya, maka semakin terjamin pula terciptanya dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret atau wajah bangsa dimasa depan dapat tercermin dari proses diri para guru dimasa kini, dan dapat bergerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.

Oleh sebab itu guru PPKn adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran perilaku yang baik, sehingga baik dan buruknya murid selalu dapat dihubungkan dengan kiprah peran guru Ppkn. Maka hal itu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru Ppkn yaitu untuk lebih dapat meningkatkan kualitas dalam mendidik siswanya.

Kedisiplinan merupakan kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan disekolah maka dapat diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di ruang kelas. Siswa yang berdisiplin siswa yang tepat waktu, taat terhadap peraturan yang diterapkan disekolah, serta dapat berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku disekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis dan ketat yang digunakan untuk mengumpulkan data empiris secara ilmiah, dengan tujuan mencapai tujuan dan aplikasi tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan secara menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti. Ini dicapai dengan mengumpulkan data atau sampel dalam keadaan aslinya selama proses penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna.

(Komariah & Satori, 2020) menegaskan bahwa penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan temuan penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu yang dipertimbangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian kualitatif deskriptif mampu memberikan gambaran atau pemahaman secara umum tentang suatu subjek atau objek dengan memanfaatkan sampel dan selanjutnya menganalisis temuan penelitian.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan beralamat di jalan Utama NO. 170, Kota Matsum, Kec. Medan Area, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Peran Guru PPKn dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di Sekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan. karena peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, dan sejauh mana implementasi dalam membentuk kedisiplinan siswa diterapkan.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan kapan dan berapa lamanya penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul							
2	ACC Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Bimbingan Penyusunan Proposal							
5	Pengesahan Proposal							
6	Seminar Proposal							
7	Pengesahan Seminar Proposal							
8	Surat Izin Riset							
9	Analisis Data							
10	Bimbingan Skripsi							
11	Pengesahan Skripsi							
12	Sidang Meja Hijau							

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### a) Subjek penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah orang, tempat, benda yang diamati. Adapun subjek pada penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru PPKn di Sekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan.

#### b) Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa di Sekolah SMA Muhammdiyah 01 Medan.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Data adalah elemen penting yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, seperti survei, wawancara, atau eksperimen. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, atau arsip. Kedua jenis sumber data ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan antara keduanya tergantung pada tujuan penelitian dan ketersediaan data yang relevan. Berikut diperincikan lebih lanjut tentang kedua sumber data yang dimaksud, yaitu

#### 1. Data primer

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan hasil dari interaksi langsung dengan informan yang merupakan individu-individu terkait dalam lembaga pendidikan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan di lembaga pendidikan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru BK (Bimbingan Konseling), guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), dan siswa. Kepala sekolah memberikan wawasan mengenai kebijakan dan strategi pendidikan di lembaga tersebut, sementara guru BK memberikan perspektif mengenai aspek konseling dan bimbingan siswa. Guru PKn memberikan pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diajarkan



dalam konteks lembaga pendidikan. Siswa sebagai informan memberikan pandangan langsung mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait dengan pendidikan yang mereka terima. Data-data yang dihasilkan melalui interaksi ini kemudian direkam untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 2. Data sekunder

Pemanfaatan data sekunder, yang meliputi data yang diperoleh melalui informan tertulis, dokumentasi, dan literatur yang relevan seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan masalah tertentu yang sedang diteliti, menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian akademik. Dalam konteks ini, data sekunder menyediakan sumber informasi yang berharga dan dapat digunakan untuk melengkapi atau mendukung temuan penelitian. Informan tertulis seperti arsip, catatan, atau laporan juga dapat memberikan wawasan dan perspektif tambahan yang dapat memperkaya analisis. Selain itu, dokumentasi dan literatur yang relevan menawarkan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian, membantu peneliti memahami konteks dan kerangka teoritis yang berkaitan. Dengan memanfaatkan data sekunder dengan cermat dan terampil, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti dan menghasilkan penelitian yang lebih kredibel dan berarti.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data mengacu pada pengumpulan informasi secara sistematis melalui pemanfaatan metodologi penelitian yang beragam, termasuk observasi dan wawancara, untuk mendapatkan pernyataan dan mengajukan pertanyaan. Proses ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian yang

dirancang khusus untuk mengumpulkan data secara efektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini dengan rincian lengkap tentang metode yang digunakan, termasuk desain penelitian, kuesioner yang diberikan kepada responden, dan protokol wawancara yang diikuti. Dalam pengumpulan data, keakuratan dan keandalan instrumen penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dirancang dengan hati-hati, mengikuti prinsip-prinsip metodologi penelitian yang berlaku, dan telah diuji sebelumnya untuk memastikan keefektifannya.

Adapun instrumen penelitian yang peneliti manfaatkan dan digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut ini:

#### 1. Pedoman Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) observasi adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap sesuatu, seseorang, lingkungan, atau situasi dengan tingkat ketajaman dan detail yang tinggi. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, dimulai dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam proses observasi ini, tujuan utama peneliti adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diamati. Observasi dianggap sebagai metode penting dalam penelitian karena mampu memberikan informasi yang kaya dan mendetail mengenai objek penelitian tersebut. Selama observasi, peneliti juga mencatat secara akurat berbagai aspek yang relevan dengan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan saat ini memiliki ciri kurangnya struktur yang jelas. Wawancara yang tidak terstruktur merujuk pada jenis wawancara yang tidak mengikuti pedoman atau panduan wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan pendekatan pengumpulan data yang lebih fleksibel dan terbuka, tanpa adanya prosedur yang sistematis atau komprehensif yang harus diikuti dengan ketat. Dengan demikian, wawancara semacam ini memberikan kebebasan kepada peneliti atau pewawancara untuk mengeksplorasi berbagai topik dan aspek yang relevan secara lebih luas dan mendalam. Namun, pada saat yang sama, kurangnya struktur ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam mengelola data yang diperoleh, menginterpretasikan temuan, dan membuat generalisasi yang valid. Oleh karena itu, dalam menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, keterampilan dan pengalaman yang kuat dalam analisis data dan penelitian diperlukan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil wawancara. (Sugiyono, 2017)

## 3. Alat dan bahan Dokumentasi

Alat dan bahan mengacu pada instrumen dan sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data, serta untuk mendukung proses melakukan observasi dan wawancara. Contoh alat perekam antara lain kamera perekam, sedangkan alat yang biasa digunakan untuk menulis dan membaca adalah pulpen dan buku

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono, 2017) dengan tegas menyatakan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian Kualitatif adalah mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu merupakan data penelitian yang sangat penting. Melalui teknik pengumpulan data untuk memperoleh data informasi yang akurat yang ada dilapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik yaitu:

#### **1. Teknik observasi**

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki kekhasan yang berbeda dari teknik pengumpulan data lainnya. (Sugiyono, 2017) mengungkapkan pendapat Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan prosedur yang terdiri dari beragam proses biologis dan psikologis. Dalam konteks ini, pengamatan dan memori menjadi dua proses yang sangat penting. Teknik pengumpulan data melalui observasi sangat cocok bagi peneliti yang tertarik untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, dengan catatan bahwa jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.

Dari pandangan yang diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pengingatan terhadap perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini melibatkan observasi terhadap guru dan siswa di SMA Muhammdiyah 01 Kota Medan. Fokus observasi adalah peran guru PPKn dalam mendisiplinkan siswa. Peneliti terlibat secara langsung dalam observasi ini di lapangan. Mereka mulai mengamati secara langsung guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta mencatat semua peristiwa yang terkait dengan penelitian, seperti kepala sekolah, siswa, guru Bk, guru agama, dan guru olahraga. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi.

## **2. Teknik wawancara**

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara pra-penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara tidak terstruktur mengacu pada jenis wawancara yang tidak memiliki pedoman wawancara yang kaku dan sistematis, sehingga memberikan kebebasan kepada peneliti selama proses wawancara. Wawancara semacam ini umumnya digunakan pada tahap penelitian pendahuluan, di mana peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi awal yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, dan untuk memastikan variabel-variabel yang perlu diselidiki.

Format panduan wawancara yang saat ini digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merujuk pada wawancara yang tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang tidak terbatas secara tidak sistematis dan komprehensif. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur membutuhkan kerangka kerja yang luas untuk mengidentifikasi dan mengatur masalah yang dihadapi, dengan menggunakan data yang diperoleh dari penilaian siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan faktor-faktor yang mendasari kontribusi kesalahan siswa. Sesi wawancara melibatkan individu-individu yang berperan sebagai subjek penelitian dan juga mahasiswa. Ada tiga kelompok siswa yang berbeda, masing-masing terdiri dari dua individu, yaitu kelompok pemahaman kesalahan, kelompok kesalahan transformasi, dan kelompok keterampilan proses. Peneliti membimbing wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang berasal dari teori analisis kesalahan berbasis Newman, dan pertanyaan wawancara didorong oleh jawaban yang diberikan. Setelah mengidentifikasi kesalahan, penting bagi peneliti untuk menghentikan proses penyelidikan.

Dalam konteks yang disajikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dokumentasi dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara semacam ini tidak terbatas karena tidak mengikuti panduan wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data secara komprehensif dan tidak sistematis, memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menyampaikan

informasi dengan lebih bebas tanpa batasan. Akibatnya, data yang terkumpul menjadi lebih detail dan menyeluruh, meskipun kurang terstruktur dalam pengorganisasiannya. Keuntungannya adalah mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan mungkin mengungkapkan aspek-aspek yang tidak terungkap melalui metode wawancara terstruktur yang lebih formal.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa?
2	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?
3	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
4	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
5	Apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
6	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi?
7	Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?
8	Dengan strategi yang diterapkan disekolah. Apakah masih banyak siswa yang melanggar?

### 3. Teknik dokumentasi

Peneliti bertujuan untuk menggunakan metodologi ini untuk memperoleh data, dokumen, foto, buku, dan bahan tertulis lainnya. Data diperoleh melalui

metodologi yang menghasilkan dokumen seperti buku kasus atau ringkasan pelanggaran tata tertib sekolah. Menurut Gottschalk sebagaimana dikutip oleh Djaman'an Satori dan Aan Kumariah, metode pendokumentasian mencakup pengertian dokumen yang komprehensif, yang mencakup berbagai bentuk proses pembuktian yang berasal dari berbagai sumber, seperti tertulis, lisan, ilustrasi, atau arkeologi. Menurut (Komariah & Satori, 2020) referensi yang dimaksud terdapat pada halaman 147.

Berdasarkan penegasan (Sugiyono, 2017) dokumen dapat didefinisikan sebagai catatan arsip yang memberikan catatan kejadian sejarah. Dokumentasi dapat memanifestasikan dirinya melalui berbagai media, termasuk catatan tertulis, representasi visual seperti foto atau ilustrasi, dan kreasi artistik abadi yang mengenang seseorang. Dokumen tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, narasi, biografi, peraturan, dan kebijakan. Representasi visual dalam bentuk gambar, termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan format serupa lainnya. Dokumen dapat berbentuk karya seni, meliputi berbagai media seperti seni rupa, patung, film, dan bentuk ekspresi kreatif lainnya. Dimasukkannya analisis dokumen sebagai metode penelitian dalam studi kualitatif berfungsi sebagai pelengkap yang berharga untuk penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data, dokumen-dokumen, foto, dan buku.



### **3.7 Teknik Analisis Data**

(Sugiyono, 2017) mendefinisikan analisis data sebagai prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini memerlukan pengkategorian data, mendeskripsikannya dalam bentuk unit, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, menentukan signifikansi temuan, dan membuat keputusan tentang apa yang harus dipelajari dari data. Penelitian kualitatif melibatkan perolehan data dari berbagai sumber melalui berbagai teknik pengumpulan data, dengan proses yang dilakukan secara iteratif hingga tercapai kejenuhan data. Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk memfasilitasi pemahaman tentang fenomena yang belum dijelajahi sebelumnya, sekaligus menjelaskan karakteristik mendasar dari interaksi sosial. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahap yang berbeda: analisis pra-kerja lapangan, analisis bersamaan selama kerja lapangan, dan analisis pasca-kerja lapangan.

#### **3.7.1 Melakukan Analisis sebelum di Lapangan**

(Sugiyono, 2017) melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau sumber sekunder untuk menetapkan fokus penelitian. Namun demikian, penekanan utama dari studi ini tetap bersifat sementara dan diharapkan berkembang seiring dengan dimulainya observasi lapangan oleh para peneliti dan dilanjutkannya investigasi mereka. Begitu peneliti menganggap kebiasaan penelitian mereka yang terkumpul cukup untuk memahami aspek

lingkungan yang diminati, mereka segera beralih dari lapangan untuk terlibat dalam tahap analisis data yang ketat.

### 3.7.2 Analisis selama dan setelah di Lapangan

Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Selama waktu wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan dan peserta. Dalam hal tanggapan yang diperoleh dari wawancara, setelah dianalisis, terbukti tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan proses pertanyaan sampai titik tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat diandalkan. Biasanya, analisis data penelitian kualitatif mengikuti kerangka analisis yang diperkenalkan oleh (Miles & Huberman, 2010), yang biasa dikenal dengan metode data interaktif. Analisis data kualitatif meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk penjelasan lebih lanjut, mari kita telaah ketiga baris tersebut secara lebih mendalam:

#### 1. Reduksi data

Berdasarkan karya Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam (Sugiyono, 2017) reduksi data merupakan prosedur penting yang melibatkan pemilihan informasi yang relevan secara cermat. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang terlibat dalam reduksi data termasuk menyempurnakan analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan data sesuai

dengan masalah penelitian tertentu, memadatkan informasi, menghilangkan elemen yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara yang memudahkan pengambilan dan verifikasi. Dataset yang telah direduksi mencakup semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses mereduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih tepat, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pelengkap dan memungkinkan mereka untuk mencari informasi tambahan sesuai kebutuhan. Seiring dengan meningkatnya durasi kehadiran peneliti di lapangan, volume data yang dikumpulkan juga meningkat, yang mengarah ke tingkat kerumitan dan kerumitan yang meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan reduksi data untuk mencegah tumpang tindih data dan menghindari kerumitan analisis berikutnya.

## 2. Penyajian Data

Fase berikutnya dalam proses analitis melibatkan penyebaran data. Penyajian data memerlukan pengorganisasian informasi secara terstruktur, memungkinkan kesempatan untuk memperoleh kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Penyajian data sengaja disusun untuk memfasilitasi organisasi dan pembentukan hubungan antara data, sehingga meningkatkan pemahaman. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain deskripsi naratif, penggambaran hubungan antar kategori, dan pemanfaatan flowchart. Pemanfaatan format data khusus ini memudahkan peneliti memahami fenomena yang diamati. Selama fase ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna yang menjawab masalah penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan hanyalah merupakan komponen dalam konfigurasi yang komprehensif. Kebenaran kesimpulan juga dikonfirmasi selama penelitian. Proses verifikasi dapat berkisar dari pertimbangan ulang sederhana yang terjadi dalam pikiran peneliti selama proses penulisan, hingga tinjauan catatan lapangan. Alternatifnya, ini bisa melibatkan diskusi ekstensif dan pertukaran ide di antara rekan kerja untuk membangun kesepakatan intersubjektif. Upaya verifikasi juga dapat meluas ke penyertaan temuan dalam kumpulan data lain, sehingga memperluas cakupannya. Singkatnya, perlu untuk mengevaluasi validitas, kekokohan, dan kesesuaian makna yang diperoleh dari data tambahan. Kesimpulan akhir tidak semata-mata berasal dari tahap pengumpulan data, tetapi memerlukan validasi untuk memastikan akuntabilitasnya

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Temuan Penelitian**

**4.1.1. Profil Sekolah**

**a) Identitas Sekolah**

Nama	: SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
NSS	: 304076001043
SK Pendirian Sekolah/SOP	:1562/11-10/SU76?1976/420/1318/ Dimenjur/2015
Jenjang Akreditasi	: A
NPSN	: 10210909
Email Sekolah	: <a href="mailto:info@smamsaMedan.sch.id">info@smamsaMedan.sch.id</a>
Alamat	: JL. Utama No. 170 Medan
Telepon	: (061) 73652218
Desa Kelurahan	: Kota Matsum II
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara

Jumlah siswa dan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Medan disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan**

<b>NO</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>			<b>KETERANGAN (ORANG)</b>	
1	<b>JUMLAH SISWA KESELURUHAN</b>			360	
	a. Laki-laki :			163	
	b. Perempuan :			197	
2	<b>URAIAN</b>				
	<b>KELAS</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
	X-1	1	17	19	36
	X-2	1	14	22	36
	X-3	1	14	22	36
	XI-IPA 1	1	18	17	35
	XI-IPA 2	1	15	19	34
	XI-IPS 1	1	21	13	34
	XI-IPS 2	1	15	18	33
	XII-IPA 1	1	13	18	31
	XII-IPA 2	1	16	17	33
	XII-IPS 1	1	10	15	23
	XII-IPS 2	1	10	17	27
	<b>JUMLAH</b>	11	163	197	360

**Tabel 4.3**  
**sarana Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kepala Sekolah/Guru	1 Ruangan
Ruang Waka	3 Ruangan
Ruang BK	1 Ruangan
Ruang Kelas	12 Ruangan
Perpustakaan	1 Ruangan
Kantin	1 Ruangan
Mushalla	1 Ruangan
Gudang	3 Ruangan
Kamar Mandi	5 Ruangan
Gedung Serbaguna	1 Ruangan
Laboratorium	1 Ruangan
Studio Musik	1 Ruangan

## **1. VISI DAN MISI SEKOLAH**

### **A. Visi Sekolah**

Menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi,  
mulia dalam berakhlak dan memiliki life skill

### **B. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan mutu SDM
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana
3. Meningkatkan sumber utama pendidikan

4. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan DU/DI
  5. Meningkatkan kualitas KBM dan praktek bidang-bidang kegamaan dan kompetensi keahlian
- C. Visi dan Misi kepala sekolah
- Terwujudkan SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN berkualitas, berilmu, berkompetensi serta berakhlak mulia
- D. Misi kepala sekolah
1. Menyelenggarakan pendidikan di semua bidang secara professional dengan mengedepankan keteladanan Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan atau diklat
  2. Menjalin kerjasama dengan DU / DI untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi sehingga menambah jumlah keberkerjaan lulusan
  3. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui peningkatan kegiatan.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan, dengan menggunakan teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti ingin memparkan beberapa data informan yang terkait peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di



Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Peran Guru PKN Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Guru berperan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan. guru juga bertanggungjawab mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah keluarga, seorang guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya, sehingga dapat menjadi pedoman dan contoh oleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah memungkinkan siswa disiplin waktu, tepat waktu datang ke sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. siswa kurang menyadari peraturan yang berlaku di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan. sangat penting adanya kedisiplinan agar siswa mampu menata waktu dengan baik.

Peran guru PPKn sebagai tenaga pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serata tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru

PPKn sebagai penaggun jawab pendisiplinan anak harus mengontrol sikap peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang pada norma-norma yang ada.

## 2. Hasil Wawancara Bersama Guru SMA Muhammadiyah 1 Medan Hasil wawancara.

**Nama** : Jimmy Siregar S.pd  
**Tempat** : SMA Muhammadiyah 1 Medan  
**Waktu** : 18 Agustus 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa?	Kondisi kedisiplinan siswa masih kurang optimal karena masih banyak siswa yang sering melanggar aturan-aturan yang diterapkan di sekolah.
2	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?	Meningkatkan kedisiplinan dengan menanamkan nilai nilai karakteristik supaya berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
3	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terdiri dari upaya membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada siswa, mengawasi seluruh perilaku siswa, mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah dan memberi hukuman atau ganjaran yang bersifat membangun.

4	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika ada masalah lingkungan keluarga maka berpengaruh ke sekolah sehingga siswa tidak disiplin.
5	Apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa harus memahami latar belakang setiap siswa dan memberikan bimbingan yang tepat membantu siswa untuk mengembangkan disiplin diri.
6	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi?	Kedisiplinan yang sering terjadi tidak tepat waktu
7	Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?	Ada, tindakan istimewa yang dilakukan oleh siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah adalah dengan memberi nasehat dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan
8	Dengan strategi yang diterapkan disekolah. Apakah masih banyak siswa yang melanggar?	Tidak. Karena sebagian siswa sudah sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

## **4.2 Pembahasan**

### **1. Peran Guru PKN Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa**

#### **SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Guru adalah panutan dalam mengajarkan kedisiplinan dan memberikan contoh yang baik pada siswanya seperti datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi. Adapun hambatan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa yaitu faktor lingkungan dan keluarga.

Seorang guru harus memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berbahasa yang baik dan berpakaian rapi sehingga siswa mampu menirunya dan mengaplikasikannya dengan baik di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah. Jika anak bergaul dengan yang nakal maka anak tersebut biasa ikut-ikutan dengan temannya yang nakal. Guru harus memberikan contoh yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengajar tepat waktu, berbahasa yang baik, berlaku adil dan ramah pada siswanya. maka sekolah harus memperketat tata tertib sekolah dan memberikan hukuman atau ganjaran atas perbuatan siswa sesuai dengan perbuatannya dan memberikan arahan serta hukuman yang bersifat membangun.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila dibarengi dengan tauladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak.

Tujuan menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan kualitas pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai, adapun langkah- langkah yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan di SMA

Muhammadiyah 1 Medan yaitu: dilaksanakan apel pagi, di laksanakan upacara bendera setiap hari senin, arahan khusus dari guru. Melaksanakan apel pagi setiap hari, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mandiri, agar siswa lebih giat lagi belajar, mampu memecahkan masalah sendiri dan memiliki prestasi yang lebih baik lagi, yang dilakukan untuk mengatur kedisiplinan SMA Muhammadiyah 1 Medan. Bahwa siswa yang bermasalah akan memenuhi panggilan agar diberikan bimbingan atau peringatan agar tidak mengulangi kesalahan.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami, guru merupakan orang yang perilakunya akan ditiru oleh siswa, dan guru merupakan contoh bagi seluruh siswa, oleh karena itulah seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk ditirukan terhadap siswa. Melalui teladan ini guru dapat memberikan contoh prilaku.

Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menimbulkan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka metaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian saya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru pkn di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam membentuk disiplin siswa di sekolah sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan maksud dapat memotivasi siswa agar disiplin. Mengarahkan dan membimbing siswa agar berperilaku positif, memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa dan memberikan hukuman yang bersifat membangun agar siswa tidak melanggar peraturan sekolah.
2. Sebagian siswa sudah sadar akan disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah, tidak keluar kelas saat jam mata pelajaran sedang berlangsung dan bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan jika siswa melakukan kesalahan dalam melanggar aturan yang sudah ditetapkan di sekolah.
3. Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah, seperti menerapkan aturan yang sudah ada.

## 5.2 Saran

1. Sekolah harus memperketat peraturan agar siswa lebih mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah sehingga siswa lebih mampu mentaati peraturan di sekolah.
2. Guru harus memberikan arahan dan perhatian kepada siswa untuk mentaati peraturan sekolah.
3. Siswa agar memahami dan sadar atas pentingnya perilaku kedisiplinan yang dapat membantu siswa menata waktu di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Budi Utama.
- Ardi, M. (2015). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang). *Jurnal Eksos*, 8(1), 61–72.
- Arif. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustakarya.
- Chasanah, et al. (2014). Peranan guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa: studi deskriptif di SMP Negeri 45 Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(4), 1–14.
- Cholisin. (2000). *Ikn dan Pkn*. UT (Universitas Terbuka).
- Djahiri. (2006). *Esensi pendidikan nilai moral dan PKn di era globalisasi*. LPPP-IPS IKIP.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2019). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Qiara Media.
- Furqan, H. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Hakiki, M. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Guru Plk Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633–642.
- Hidayati, A., & Harapah, J. (2020). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. Guepedia.
- Komariah, A., & Satori, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2010). *Qualitative Data Analysis. (Terjemahan)*. UI Press.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*.



- Muzdalifah, M. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Di MTs Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Naim, N. (2015). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. ArRuzz Media.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media.
- Rahayu, A. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Ara*, 4(1), 1–11.
- Sadirman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Saputra, M. I. (2018). Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231–251.
- Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.
- Siregar, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 86–92.
- Soekanto, S. (2002). *Pengertian Peran*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sulistiyono, J. (2022). *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Suparlan. (2011). *Menjadi Guru efektif*. Hikayat.
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung 60-68. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 60–68.

- Susanto, E., & Saylendra, N. P. (2018). Civic Education as Empowerment of Civic Activism. Annual Civic Education Conferenec. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 15–17.
- Tohir, M. (2019). *Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Prenadamedia Group.
- Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rineka Cipta.
- Ubaedillah. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media Group.
- Winataputra, U. S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Yuliananingsih, Y., & Dasrmo, T. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 17(1), 57–67.
- Yusuf, B., & Aziizu, A. (2015). 46 Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(2), 147–300.



Nama : Anggi Aulia Putri  
NPM : 2002060019  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 12 Januari 2002  
Alamat : Jln. Singosari Ujung LK. IV, Desa Gading, Kec.  
Datuk Bandar  
No Handphone : 085277145570  
Email : anggiauliapjt1201@gmail.com

#### Pendidikan Formal

- Tahun 2008-2014 SD SD Negeri 016538 Sei Dua Hulu
- Tahun 2014-2017 MTS Binaan Kemenag Tanjung Balai
- Tahun 2017-2020 SMA Negeri 3 Tanjung Balai
- Tahun 2020-2014 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Anggi Aulia Putri  
 NPM : 2002060019  
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Kredit Kumulatif : 137 SKS  
 IPK= 3.64

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru PKN dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Muhammadiyah 01 Medan	
	Perlindungan Hukum terhadap Korban Bullying Ditinjau dari Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)	
	Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw di SMA Muhammadiyah 01 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024  
 Hormat Pemohon,

**Anggi Aulia Putri**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Anggi Aulia Putri  
NPM : 2002060019  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru PKN dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik  
di Sekolah Muhammadiyah 01 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024  
Hormat Pemohon,

**Anggi Aulia Putri**

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 661 /11.3-AU//UMSU-02/ F/2024  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Anggi Aulia Putri**  
N P M : 2002060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Penelitian : **Peran Guru PKn Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Muhammadiyah 01 Medan**

Pembimbing : **Lahmuddin, S.H.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : **16 Maret 2025**

Medan, 06 Ramadhan 1445 H  
16 Maret 2024 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. syamsuulnita, M.Pd.**  
**NIDN 0004066701**

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anggi Aulia Putri  
NPM : 2002060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan”**, bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

**ANGGI AULIA PUTRI**









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [tkip@umsu.ac.id](mailto:tkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anggi Aulia Putri  
 NPM : 2002060019  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Anggi Aulia Putri  
 N.P.M : 2002060019  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan

Pada hari Selasa tanggal 21 bulan Mei tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2024

Dosen Pembahas

**Hotma Siregar, S.H., M.H.**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi

**Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Selasa Tanggal 21 Mei 2024 diselenggarakan seminar studi Pendidikan Kewarganegaraan menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Anggi Aulia Putri  
N.P.M : 2002060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

[ ] Disetujui

[  ] Disetujui dengan adanya perbaikan

[ ] Ditolak

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Hotma Siregar, S.H., M.H.**

Dosen Pembimbing

**Lahmuddin, S.H., M.Hum.**

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

**Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: [fkip@umssu.ac.id](mailto:fkip@umssu.ac.id)



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, Tanggal 21 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Anggi Aulia Putri  
 N.P.M : 2002060019  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian Saran Perbaikan
1.	Fokus Penelitian
2.	Rumusan masalah
3.	Lokasi dan waktu penelitian
4.	Subjek dan objek dipisahkan
5.	Daftar pustaka
6. dst	

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Anggi Aulia Putri  
N.P.M : 2002060019  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 21 Bulan Mei Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2024

Ketua Program Studi

**RYAN TAUFIKA, S.Pd, M.Pd**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KPI/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> \* fkip@umsu.ac.id \* fumsumedan \* umsumedan \* umsumedan \* umsumedan

Nomor : 1617 /IL3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 16 Muharram 1446 H  
 Lamp : --- 22 Juli 2024 M  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
**Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan**  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Anggi Aulia Putri**  
 N P M : 2002060019  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : **Peran Guru PKN dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



**\*\*Penting!!\*\***







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anggi Aulia Putri  
 N.P.M : 2002060019  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2024  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,



**Anggi Aulia Putri**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd**

## DOKUMENTARI PENELITIAN



**Gambar 1.1 Dokumentasi dengan Guru Pkn**



**Gambar 1.2 Dokumentasi dengan Guru Pkn**





**Gambar 1.3 Dokumentasi Siswa Saat Pembelajaran di Kelas**



**Gambar 1.4 Dokumentasi Siswa melaksanakan Sholat**